

Berita Enam

**Makna Intrinsik Kitab Hakim-hakim
dan
Kemurtadan Israel dalam Menyembah Allah**

Pembacaan Alkitab: Hak. 1:1; 2:1; 17:1-5; 18:1, 30-31;
2 Tes. 2:2-3; 2 Ptr. 1:3-21; 2:1, 15

I. Kita perlu mengenal makna intrinsik Kitab Hakim-hakim:

- A. Pertanyaan Israel kepada Yehova dalam Hakim-hakim 1:1-20 menggambarkan pemandangan yang indah akan kepercayaan Israel kepada Allah; gambaran keesaan yang luar biasa dengan Tuhan ini, yang menggambarkan kesatuan organik Allah dengan umat-Nya, adalah kelanjutan dari keesaan dalam Kitab Yosua ketika umat Israel pertama kali masuk ke negeri yang baik seperti yang digambarkan dalam Yosua 6—Bil. 27:21; 1 Sam. 22:10; 23:9-10; 2 Sam. 2:1.
- B. Menurut ruang lingkup penuh Perjanjian Lama, di Gunung Sinai Allah menikahi Israel—Kel. 20:6, catatan 2:
 1. Dalam konsepsi dan hasrat-Nya, Allah ingin menjadi seorang Suami bagi Israel, dan Dia ingin Israel menjadi seorang istri bagi-Nya, hidup dalam kontak yang paling intim dengan Dia dalam kesatuan pernikahan yang luar biasa ini.
 2. Sewaktu menulis kitab-kitab sejarah, Samuel menempatkan Kitab Hakim-hakim setelah Yosua untuk memperlihatkan kepada kita jenis kehidupan yang Israel tempuh terhadap suaminya.
 3. Seperti yang disingkapkan dalam Kitab Hakim-hakim, Israel tidak memiliki hati untuk menjadi istri Yehova; sebaliknya, dia meninggalkan Allah sebagai suaminya dan pergi sebagai perempuan sundal mencari ilah lain dan menyembah mereka—2:11-13, 17; 3:7; 8:33; 10:6; lih. Yer. 11:13; Yeh. 16:25-26; Hos. 1:2; 2:2.
- C. Setelah catatan Yehuda dan Kaleb dalam Hakim-hakim 1:1-20, sejarah Israel seperti yang tercatat dalam kitab ini penuh dengan kebobrokan dan kerusakan seorang perempuan sundal:
 1. Kitab Yosua adalah kitab sejarah Israel yang penuh dengan kemenangan yang mengagumkan atas penduduk Kanaan dalam hadirat Yehova, sedangkan Kitab Hakim-hakim adalah kitab sejarah Israel yang penuh dengan kekalahan yang menyedihkan di bawah musuh-musuh mereka karena meninggalkan Yehova.
 2. Inilah makna intrinsik Kitab Hakim-hakim.

- D. Isi Kitab Hakim-hakim terdiri dari bangsa Israel percaya pada Allah, meninggalkan Allah, dikalahkan oleh musuh-musuh mereka, bertobat kepada Allah dalam kesengsaraan mereka, dibebaskan melalui para hakim, dan sekali lagi menjadi bobrok; ini menjadi siklus yang diulang tujuh kali dalam Kitab Hakim-hakim—1:1-2; 2:11—3:11.

II. Hakim-hakim 2:1 berbicara tentang Malaikat Yehova—5:23; Bil. 22:22:

- A. Malaikat Yehova adalah diri Allah sendiri dalam Trinitas Ilahi-Nya melayani umat pilihan-Nya sebagai seorang Hamba—lih. Ibr. 1:14.
- B. Perwujudan Allah Tritunggal adalah Kristus, dan Kristus adalah Malaikat Yehova, yang memperhatikan Israel sebagai Yehova yang bertindak dalam Perjanjian Lama—Kel. 3:2, catatan 1.
- C. Kristus menjadi Malaikat Yehova berarti bahwa Allah telah menetapkan dan mengutus diri-Nya dalam Trinitas Ilahi-Nya untuk bertindak memperhatikan umat-Nya.
- D. Karena Israel tidak bertindak sebagai istri yang tepat, Yehova yang adalah sang Suami, sang Kepala, dan Raja Israel menjadi seorang Hamba bagi istri-Nya:
 - 1. Yehova datang kepada Israel bukan sebagai Suami, Kepala, atau Raja tetapi sebagai Malaikat Yehova, yang diutus oleh Yehova—Za. 2:9-11.
 - 2. Karena Israel tidak menganggap Yehova sebagai sang Kepala, Dia menjadi seorang Hamba untuk melayaninya; perkataan-Nya kepada Israel dalam Hakim-hakim 2:1-3 bukanlah satu teguran atau satu perintah tetapi nasihat dari seorang hamba.

III. Hakim-hakim 17 dan 18 mewahyukan kemurtadan Israel dalam menyembah Allah:

- A. Kemurtadan berarti meninggalkan jalan Allah dan mengambil jalan yang lain untuk mengikuti segala sesuatu selain Allah, dan ini adalah melakukan segala sesuatu bagi ego di bawah nama Yesus Kristus dan di bawah selubung menyembah Allah—Kis. 9:2; 18:26; 2 Ptr. 2:2, 15, 21; Yud. 11; Hak. 18:30-31.
- B. “Mikha ini mempunyai kuil. Dibuatnyalah efod dan terafim, ditahbiskannya salah seorang anaknya laki-laki, yang menjadi imamnya”—17:5:
 - 1. Rumah Mikha adalah rumah berhala, dengan berhalanya (sebagai pengganti Kristus), efodnya (mewakili otoritas Allah), dan imam sewaanannya (mewakili sistem padri-

awam, ayat 7-13), menggambarkan situasi murtad yang berhubungan dengan penyembahan Allah di antara orang Kristen hari ini.

2. Ibu Mikha mempersembahkan sesuatu kepada Allah, tetapi persembahannya bercampur dengan ragi penyembahan berhala (ayat 1-4); situasi pencampuran dan kemurtadan yang sama ada dalam kekristenan.
 3. Kita bisa menerapkan gambaran “rumah berhala” Mikha (ayat 5) kepada situasi kekristenan.
 4. Kekristenan hari ini memiliki banyak “rumah Mikha”; Gereja “Tiatira,” gereja negara, denominasi-denominasi, dan banyak kelompok-kelompok independen adalah “rumah Mikha,” penuh dengan berhala sebagai pengganti Kristus.
- C. “Bani Dan menegakkan bagi mereka sendiri patung pahatan itu,” dan “mereka menempatkan bagi mereka sendiri patung pahatan yang telah dibuat Mikha itu, dan patung itu ada di sana selama rumah Allah ada di Silo”—18:30-31:
1. Kemurtadan Dan adalah mendirikan pusat penyembahan yang memecah belah—17:9-10; 18:27-31; 1 Raj. 12:26-31.
 2. Dan berperang sebagai singa muda untuk mendapatkan lebih banyak tanah (menandakan Kristus), tetapi setelah berhasil dan menang, dia menjadi sombong, individualistis, dan merdeka—Ul. 33:22; Yos. 19:47; Hak. 18:27-31.
 3. Yang bani Dan dapatkan membuat mereka sombong dan merdeka, tidak mau tunduk kepada apa yang telah Tuhan tetapkan—ayat 1-31; Ul. 12:5, 8:
 - a. Karena Dan berhasil, dia menjadi sombong dan individualistis; dia hanya memperhatikan dirinya, bukan orang lain—33:22; Hak. 18:27-31.
 - b. Sumber kemurtadan Dan adalah tidak memperhatikan suku lain; tidak memperhatikan bagian Tubuh yang lain adalah sumber kemurtadan.
 4. Sepanjang sejarah Israel tidak ada yang lebih berdosa atau lebih merusak umat Allah selain kemurtadan Dan karena mendirikan pusat penyembahan yang memecah belah—Kej. 49:16-18; Ul. 33:22; Hak. 18:1, 30-31.
 5. Setiap pusat perpecahan didirikan bagi kepentingan diri seseorang; praktik seperti itu tidak hanya menyebabkan perpecahan tetapi juga kompetisi—ayat 1, 13-31; Kej. 49:16-18; Ul. 33:22:
 - a. Tabernakel ada di Silo, dan patung berhala ada di Dan—Yos. 18:1.

- b. “Demikianlah mereka menempatkan ... patung pahatan ... selama rumah Allah ada di Silo—Hak. 18:31; 1 Sam. 1:3.
 - 6. Dalam sejarah kekristenan telah ada banyak “Dan,” yang tidak mau tunduk kepada orang lain tetapi mendirikan pusat penyembahan yang lain—Hak. 18:1, 18-31.
 - 7. Cara terbaik untuk dijaga dari kejatuhan ke dalam kemurtadan adalah memperhatikan seluruh Tubuh dan kesaksian unik Tuhan dalam satu pekerjaan Tuhan—1 Kor. 10:17; 12:12, 27.
- D. Ada nubuat yang keras dalam Alkitab bahwa sebelum kedatangan Tuhan kembali akan ada kemurtadan yang besar di antara umat-Nya—2 Tes. 2:3:
 - 1. Hari kedatangan Tuhan tidak akan datang sebelum kemurtadan itu muncul dahulu—ayat 2-3.
 - 2. Kemurtadan ini akan menjadi kejatuhan dari jalan lurus ekonomi Allah seperti yang diwahyukan dalam Kitab Suci—1 Tim. 1:4; Ef. 1:10; 3:9.
 - 3. Bahkan hari ini ada kecenderungan di antara beberapa orang Kristen untuk meninggalkan jalan lurus Perjanjian Baru—2 Ptr. 2:15.
- E. Latar belakang dan beban 2 Petrus adalah kemurtadan—penyimpangan dari jalur benar kebenaran Allah—2:1:
 - 1. Kemurtadan mengalihkan kaum beriman dari ekonomi Allah melalui memimpin mereka ke dalam logika insani dari filsafat yang membingungkan—Kol. 2:8.
 - 2. Ajaran-ajaran murtad tidak memimpin kaum beriman untuk berbagian akan pohon hayat, yang memberikan hayat, tetapi berbagian dalam pohon pengetahuan, yang mendatangkan maut—Kej. 2:9, 16-17; 2 Kor. 11:2-3, 12-15.
 - 3. Penangkal yang digunakan oleh Petrus untuk menanggulangi kemurtadan adalah persediaan hayat dan pewahyuan kebenaran—2 Ptr. 1:3-21:
 - a. Dalam ayat 3 sampai 11 Petrus menggunakan persediaan hayat ilahi bagi kehidupan orang Kristen yang tepat untuk pencegahan melawan kemurtadan.
 - b. Dalam ayat 12 sampai 21 dia menggunakan pewahyuan kebenaran ilahi untuk pencegahan melawan bidah dalam kemurtadan—2:1, catatan 3.
 - 4. Karena kekristenan hari ini dipenuhi dengan kemurtadan, Tuhan memerlukan satu pemulihan—pemulihan akan hayat dan kebenaran—Yoh. 1:4; 8:12; 10:10b; 14:6; Why. 2:4, 15.

F. Hari ini, dalam masa kemurtadan, kita perlu mempersaksikan wahyu yang penuh dari Firman Allah yang murni dan berperang bagi kebenaran yang lebih dalam yang disingkapkan dalam Firman Allah, termasuk:

1. Wahyu mengenai ekonomi kekal Allah—Ef. 1:10; 3:9.
2. Wahyu mengenai Trinitas Ilahi—2 Kor. 13:13; Why. 1:4-5.
3. Wahyu mengenai persona dan pekerjaan Kristus yang almuhit—Kol. 2:9, 16-17; 3:11.
4. Wahyu mengenai Roh pemberi-hayat yang rampung—Yoh. 7:39; 1 Kor. 15:45b; Why. 22:17.
5. Wahyu mengenai hayat kekal Allah—Yoh. 3:15-16.
6. Wahyu mengenai Tubuh Kristus, yang adalah gereja Allah—Ef. 1:22-23; 1 Kor. 12:12-13, 27; 10:32.